

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI INQUIRY MINDS WANT TO KNOW
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI
INTERAKSI SOSIAL DAN TEMPAT LINGKUNGANNYA DI KELAS V MI
MANGUNSARI AL ISLAM 01 GUNUNG PATI**

ARTIKEL JURNAL

Guna untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :

BERLIANA ROSIANISA
1903096022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berliana Rosianissa

NIM : 1903096022

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Strategi INQUIRY Minds Want To Know Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Dan Tempat Lingkungannya Di MI MANGUNSARI AL ISLAM 01 Gunungpati

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Berliana Rosianissa

NIM.1903096022

NOTA DINAS NOMER

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah artikel jurnal dengan:

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi *Inquiry Minds Want Two Know* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi interaksi Sosial dan Tempat Lingkungannya di Kelas 5 MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati.
Nama : Berliana Rosianisa
NIM : 1903096022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah artikel jurnal tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 1961120519930320001

PENGESAHAN NOMER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI INQUIRY MINDS WANT TO KNOW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI INTERAKSI SOSIAL DAN TEMPAT LINGKUNGANNYA DI KELAS V MI MANGUNSARI AL ISLAM GUNUNG PATI

Penulis : Berliana Rosianisa

NIM : 1903096022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Zulaikhah M.Ag

NIP.197601302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Arsan Shanie, M.Pd

NIP.199006262019031015

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati M.Ag

NIP.197101222005012001

Penguji Utama 2,

Zuanita Adriyani, M.Pd.

NIP. 198611222016012901



Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 1961120519930320001

KEASLIAN JURNAL



No: 3175/LoA/Scaffolding/VI/2023
Regarding: *Letter of Acceptance*

23th of June 2023

Dear Author;
Berlian Rosianisa¹, Ani Hidayati²
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; Indonesia

Thank you for sending articles to be published in the Scaffolding Journal with the title:

Pengaruh Penerapan Strategi *Inquiry Minds Want two Know* terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

After going through the peer-review stage and the editorial team's recommendations, the article is declared **Acceptable** for publication in the Scaffolding Vol. 5, No. 2 (2023).

Thus this information is conveyed, and thank you for your attention.

Managing Editor

Wahyu Hanafi Putra M.Pd.I

Pengaruh Penerapan Strategi Inquiry Minds Want Two Know terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyah

ID: 3175

Submitted: 11/01/2023

Revised:

Accepted:

Published:

Abstract

This study aims to investigate the influence of implementing the "Inquiring Minds Want to Know" learning strategy on the learning outcomes of Social Studies (IPS) among students in Madrasah Ibtidaiyah (MI). The study employed an experimental approach, where one group of MI students implemented the "Inquiring Minds Want to Know" strategy as the treatment group, while another group used conventional teaching methods as the control group. The data for this study were obtained from the pretest and posttest results of IPS learning outcomes among the students in both groups. Additionally, additional data were collected through interviews and observations to gather information regarding the implementation of the strategy and students' responses to IPS learning. The analysis of the data revealed a significant difference in IPS learning outcomes between the treatment group, which applied the "Inquiring Minds Want to Know" strategy, and the control group, which used conventional teaching methods. The treatment group showed a more significant improvement in IPS learning achievements compared to the control group. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the "Inquiring Minds Want to Know" learning strategy has a positive influence on the IPS learning outcomes of students in Madrasah Ibtidaiyah. This strategy encourages students to actively participate in learning, develop critical thinking skills, and enhance their understanding of IPS topics. Therefore, it is recommended for MI teachers to consider implementing this strategy as an alternative to enhance the IPS learning outcomes of their students.

Keywords

learning strategy, IMWTK, learning outcomes, IPS, social interactions and the environment Madrasah Ibtidaiyah.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan adalah sebagai alat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal yaitu mencapai kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan sebagai penggalan dan pengembangan fitrah manusia. Sehingga peserta didik

memperoleh kemahiran dan keahlian yang sesuai dengan bakat dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang sangat luas. karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam pemikiran maupun dalam pengalamannya. Oleh karena itu, pembahasan pendidikan tidak cukup berdasarkan pengalaman saja, melainkan dibutuhkan suatu pemikiran yang luas dan mendalam (Musyaffa' & Haris, 2022).

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Festiawan, 2020). Pembelajaran IPS menekankan pada aspek "pendidikan" dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memiliki pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Saharuddin, 2020). Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah ekonomi (Cahyaningrum et al., 2020). Pembelajaran IPS banyak mempelajari hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana setiap manusia membutuhkan manusia yang lain dan bagaimana setiap manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. untuk membekali diri peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan sosialnya maka dalam hal tersebut peserta didik diberikan pengasahan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS, kemudian dengan mempelajari peserta didik dapat mampu memiliki karakteristik dalam hal mental yang positif dan dengan mempelajari IPS peserta didik dapat memiliki kemampuan kompetensi dalam kreativitas tinggi (Fajrianti & Meilana, 2022).

Tujuan pembelajaran IPS disini memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk watak warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang harus dipenuhi, dengan harapan pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya (Muhammadiyah & Sukoharjo, 2020). Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah ekonomi. Pada pelaksanaannya, IPS menjadi suatu kesatuan utuh yang diajarkan ke peserta didik.

Meski dalam penggolongannya ada banyak disiplin ilmu yang tergabung didalamnya. IPS yang diajarkan di Indonesia sendiri dikemas dalam bentuk IPS terpadu untuk tingkat Sekolah Dasar yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang saling terintegrasi (Hopeman et al., 2022).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan pendidikan yang utama karena, sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Karena itu sebagai orang tua harus benar-benar waspada dalam mendidik anak terutama dalam membentuk karakternya, agar anak mempunyai kepribadian yang baik dan tentunya sesuai dengan ajaran agama. Keluarga ini bisa menjadi suatu lembaga pendidikan yang membawa perkembangan anak kepada kondisi yang lebih baik. Namun keadaan ini bisa terjadi yang sebaliknya, keluarga bisa menjadi sumber krisis bagi anak (Rambe, 2019). Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Rizky Asrul Ananda et al., 2022)

Sekolah adalah tempat yang bisa mengajarkan nilai-nilai karakter yang berharga kepada anak-anak. Sekolah telah dilihat sebagai lembaga yang mendidik siswa untuk membuat mereka lebih baik secara akademis dan moral. Salah satu tugas sekolah adalah mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan inovasi program yang mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Sekolah menanamkan karakter disiplin dengan mengajarkan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil melalui disiplin. Beberapa sekolah memiliki program pengembangan nilai karakter yang inovatif. Program tersebut adalah program petugas disiplin kelas. Program ini merupakan inovasi dari salah satu guru kelas VI yang diterapkan di kelas untuk menanamkan nilai kedisiplinan siswa (Sukma et al., 2022).

Strategi merupakan sebuah rencana berupa rangkaian kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja yang efektif, efisien dan profesional. Penerapan pembelajaran strategi ialah berdasarkan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki rasa sosial yang tinggi. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Qurrotaini & Nuryanto, 2020). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan siswa (Duki, 2022).

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah strategi pembelajaran aktif, dimana teknik pembelajaran ini sangat sederhana yang merangsang rasa ingin tahu siswa mengenai pada topik atau persoalan yang akan dibahas. Keberhasilan metode *Inquiring Minds Want To Know* ini ditentukan oleh tingginya ikut serta siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan (Hamdi & Farida, 2019).

Kelebihan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*: a) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. b) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sehari-hari peserta didik. c) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*: a) Kesulitan merubah kebiasaan belajar peserta didik yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal. b) Hanya sebagian peserta didik saja yang mau menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran dengan *Inquiring Minds Want To Know*, sebagai berikut:

- a. Buatlah satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikannya dengan teman. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya hanya diketahui oleh sebagian kecil peserta didik.
- b. Anjurkan peserta didik untuk menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka. Gunakan kata-kata; coba perkirakan, apa kira-kira? Dan lainlain.
- c. Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaandugaan. Biarkan peserta didik bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan anda ajarkan

kepada peserta didik. Jangan lupa beri jawaban yang benar ditengah-tengah menyampaikan pelajaran (Didik et al., 2019).

Hasil belajar adalah keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan siswa sebagai hasil dari berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan. Sederhananya, tindakan belajar itu sendiri memerlukan pengejaran perubahan yang kurang lebih permanen dalam pola perilaku seseorang. Tujuan pembelajaran biasanya ditetapkan oleh guru pada awal setiap pembelajaran atau kegiatan instruktif. Anak-anak yang mencapai tujuan akhir mereka di sekolah adalah mereka yang mempelajari apa yang mereka tuju (Supiadi et al., 2023).

Beberapa penelitian terkait; *Pertama*, Penggunaan strategi belajar inquiring minds wont to know dengan gallery learning berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 2 Simeulue Barat karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = 38$, maka hipotesis alternatif diterima. Di kelas eksperimen terdapat 30%= 12 siswa tidak tuntas belajar dan 70%= 26 siswa yang tuntas. Sedangkan di kelas kontrol 55% siswa tidak tuntas belajar dan 45% siswa tuntas belajar. Sesuai dengan pengolahan data, diperoleh hasil uji $t_{hitung} = 2,59$ sedangkan t_{tabel} berarti $2,59 > 1,68$. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan pengujian, maka H_a diterima (Satria & Kamza, 2020). *Kedua*, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan strategi Inquiring Minds Want to Know memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t (Independent Sample t -Test) dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung yang menyatakan bahwa setelah dilakukan analisis penghitungan menggunakan spss 20. Nilai t hitung didapatkan sebesar 2.932 dan nilai t tabel pada signifikansi 5% adalah sebesar 2.02 dan 2.69 pada taraf signifikansi 1%, sehingga dapat diinterpretasikan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2.022.69 yang mana hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan diterimanya H_a dan Ditolakny H_0 , dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Inquiring Minds Want to Know berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDIT Al-Madinah Cibinong (Khoiroh et al., 2018). *Ketiga*, Berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi Inquiring Minds Want To Know berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sakra Selatan tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa $t_{hitung} < t_{Tabel}$. Nilai $t_{hitung} = 1,653$ dan nilai $t_{Tabel} = 1,686$. Akan tetapi, pengaruh yang diberikan oleh strategi Inquiring Minds Want To

Knowmasih kecil. Ini terjadi karena sulitnya menghilangkan kebiasaan siswa menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau bisa dikatakan siswa di kelas eksperimen masih sulit menyesuaikan diri dengan sintaks yang ada pada strategi Inquiring Minds Want To Know. Oleh karena itu, strategi Inquiring Minds Want To Know harus terus menerus diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS untuk membantu siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik lagi. Lembar observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran sudah sangat baik (Suryani et al., 2022).

Keempat, Penelitian dari Yulia, Tessa Marzalfa Markis menunjukkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Inquiring Mind Want to Know lebih baik dibanding dengan pemahaman konsep konvensional (HENDAYANI, 2020).

Kelima, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada model pembelajaran STAD dengan strategi IMWK terdapat peningkatan hasil prestasi belajar matematika yang lebih baik dari pada model pembelajaran langsung pada materi luas dan keliling juring lingkaran. Gaya belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa pada gaya belajar visual memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki prestasi belajar yang baik dari pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada materi keliling dan luas juring lingkaran. Pada masing-masing gaya belajar, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan strategi IMWK menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi luas dan keliling juring lingkaran. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi inquiring Minds Want To Know. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada sasaran yaitu pada penelitian tersebut di ujikan pada siswa MTS kelas VIII sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis di tujukan untuk siswa MI kelas V dan tempat pelaksanaan penelitian (Muhammadiyah & Sukoharjo, 2020).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran Inquiring Minds Want to Know terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati. Selain itu untuk mengevaluasi apakah penggunaan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan percobaan, metode ini juga merupakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design (Suryani et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar *inquiring mind want to know* dengan metode inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunung pati.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati pada tanggal 27 maret sampai dengan 14 april 2023. Indikator dari hasil belajar ialah ranah kognitif C1 *Knowlage*, C2 *Comprehesion*, C3 *Aplication*, C4 *Analysis*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Populasi dan sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa 18 orang siswa MI Mangunsari Al Islam 01 Mangunsari. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai pretest dan posttest dari seluruh siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati pada semester genap. Uji normalitas dan uji hipotesis kemudian digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan strategi "Inquiry Minds Want to Know" dengan metode inquiry. Data ini dapat berupa skor atau nilai yang diperoleh oleh siswa dalam tes pretest dan posttest. Adapun sumber data primer diperoleh dari pengumpulan langsung di lapangan dalam bentuk hasil tes pretest dan posttest siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati. Selain itu, wawancara dan observasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer untuk memperoleh informasi tambahan terkait penerapan strategi dan hasil belajar siswa, dan sumber data sekunder: Data sekunder dapat meliputi dokumen-dokumen pendukung seperti kurikulum, buku pelajaran, dan catatan-catatan mengenai pengajaran IPS di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati. Dokumentasi dari penelitian sebelumnya atau sumber lain yang relevan juga dapat digunakan sebagai data sekunder.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H₀ (Hipotesis Nol): Tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi "Inquiry Minds Want to Know" dengan metode inquiry.

Metode Lilliefors adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian normalitas menggunakan metode Lilliefors, H_0 menyatakan bahwa data pretest mengikuti distribusi normal, sedangkan H_a menyatakan bahwa data pretest tidak mengikuti distribusi normal. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan perbandingan antara nilai Lilliefors hitung (0,175) dengan nilai Lilliefors tabel (0,200). Jika nilai Lilliefors hitung lebih kecil dari nilai Lilliefors tabel, maka H_0 diterima, yang berarti data pretest dikatakan mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Lilliefors hitung lebih besar atau sama dengan nilai Lilliefors tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti data pretest tidak mengikuti distribusi normal.

Pada kasus ini, karena nilai Lilliefors hitung (0,175) lebih kecil dari nilai Lilliefors tabel (0,200), maka H_0 diterima. Artinya, data pretest hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Jika nilai Lilliefors hitung lebih kecil dari Lilliefors tabel, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam kasus ini, nilai Lilliefors hitung (0,175) lebih kecil daripada Lilliefors tabel (0,200), sehingga hipotesis nol diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian Lilliefors.

Pada uji normalitas data akhir pretest, pengujian normalitas *Microsoft excel*. Berdasarkan hasil uji normalitas data akhir di peroleh hasil yaitu data pretest berdistribusi normal, dengan nilai signifikan 0,175, karena Lhitung kurang dari Ltabel maka data berdistribusi normal.

2. Hasil normalitas posttest

No	Nama Siswa	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	Iqbal Al Mughni	60	-1,38541	0,082964	0,222222	0,139258
2	Kastal Regina Putri	60	-1,38541	0,082964	0,222222	0,139258
3	Fahri Ramadhan	60	-1,38541	0,082964	0,222222	0,139258
4	Raysa Keilistiya Andriya	60	-1,38541	0,082964	0,222222	0,139258
5	Amindia Anggraina Putri	65	-0,98958	0,16119	0,333333	0,172143
6	Yusuf Febian Alfarizhi	65	-0,98958	0,16119	0,333333	0,172143
11	Zaidan Fakhri Ananda	75	-0,19792	0,421556	0,611111	0,189555
7	Rafa Raya Putra	80	0,197915	0,578444	0,5	0,078444
8	Zolanda Fatiah	80	0,197915	0,578444	0,5	0,078444
9	Muhammad Faturrahman	80	0,197915	0,578444	0,5	0,078444
10	Sabrina Ulfa Lutfiana	85	0,593746	0,723659	0,777778	0,054119
12	Mayfiska Adinda Dewi	85	0,593746	0,723659	0,777778	0,054119
13	Raisa Firmansyah Alfarizi	85	0,593746	0,723659	0,777778	0,054119
14	Bintang Faurel Prasetyo	85	0,593746	0,723659	0,777778	0,054119
15	Yafiq Rafal Annuril	90	0,989577	0,83881	0,888889	0,050079
16	Muhammad Risqieq Abdullah	90	0,989577	0,83881	0,888889	0,050079
17	Habibi Syaouqi Faqih	95	1,385408	0,917036	1	0,082964
18	Khaira Azzarah	95	1,385408	0,917036	1	0,082964
	RATA-RATA	77,500				
	SIMPANGAN BAKU	12,632				
	LILIFORS HITUNG	0,190				
	LILIFORS TABEL	0,200				

Pada uji normalitas data akhir posttest, pengujian normalitas *Microsoft excel*. Berdasarkan

hasil uji normalitas data akhir di peroleh hasil yaitu data posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikan 0,190, karena Lhitung kurang dari Ltabel maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan data diatas, data posttest memiliki rata-rata sebesar 77,500 dan simpangan baku sebesar 12,632. Selain itu, telah dilakukannya pengujian normalitas menggunakan metode Lilliefors dengan hasil nilai Lilliefors hitung sebesar 0,190 dan Lilliefors tabel sebesar 0,200. Metode Lilliefors adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian ini, H₀ menyatakan bahwa data posttest mengikuti distribusi normal, sedangkan H_a menyatakan bahwa data posttest tidak mengikuti distribusi normal.

Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan perbandingan antara nilai Lilliefors hitung (0,190) dengan nilai Lilliefors tabel (0,200). Jika nilai Lilliefors hitung lebih kecil dari nilai Lilliefors tabel, maka H₀ diterima, yang berarti data posttest dikatakan mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Lilliefors hitung lebih besar atau sama dengan nilai Lilliefors tabel, maka H₀ ditolak, yang berarti data posttest tidak mengikuti distribusi normal.

Pada kasus ini, karena nilai Lilliefors hitung (0,190) lebih kecil dari nilai Lilliefors tabel (0,200), maka H₀ diterima. Artinya, data posttest hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Mangunsari Al Islam 01 Gunungpati dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Jika nilai Lilliefors hitung lebih kecil dari Lilliefors tabel, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam kasus ini, nilai Lilliefors hitung (0,190) lebih kecil daripada Lilliefors tabel (0,200), sehingga hipotesis nol diterima. Jadi, dapat menyimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian Lilliefors. Dalam kasus ini, nilai Lilliefors hitung (0,190) lebih kecil daripada Lilliefors tabel (0,200), sehingga hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode Lilliefors dan informasi rata-rata serta simpangan baku data posttest yang Anda berikan, dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian, setelah uji normalitas terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji t dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Uji hipotesis dilakukan jika data terdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan *korelasi*

berial .Perhitungan menggunakan SPSS 23.

Dalam kasus ini, untuk menguji perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS sebelum dan setelah penerapan strategi "Inquiring Minds Want to Know", dilakukan uji t berpasangan. Dari data yang diberikan, rata-rata selisih antara posttest dan pretest adalah 30,830 dengan simpangan baku selisih sebesar 8,402. Jumlah pasangan data yang digunakan adalah $n = 18$.

Menggunakan rumus uji t berpasangan:

$$\begin{aligned} t &= (\text{rata-rata selisih}) / (\text{standar deviasi selisih}) * \sqrt{(n)} \\ &= (30,830) / (8,402) * \sqrt{(18)} \\ &= 4,61 \text{ (dibulatkan menjadi dua desimal)} \end{aligned}$$

Selanjutnya, dengan derajat kebebasan ($df = n - 1 = 18 - 1 = 17$), dicari nilai kritis t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi t atau menggunakan perangkat lunak statistik. Jika nilai t yang dihitung (4,61) lebih besar daripada nilai kritis t, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS sebelum dan setelah penerapan strategi "Inquiring Minds Want to Know".

Pastikan untuk melaporkan hasil uji t berpasangan dengan lengkap, termasuk nilai t yang dihitung, derajat kebebasan (df), nilai kritis t yang digunakan, dan keputusan yang diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t dan nilai kritis t.

UJI KOEFESIEN DETERMINASI

Koefesien determinasi Untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y peningkatan kemampuan siswa setelah belajar digunakan uji determinasi menggunakan perhitungan manual

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 928^2 \times 100\%$$

$$= 861,19432\%$$

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 861,19432 pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sisanya yaitu $100 - 86 = 14\%$ di pengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan informasi yang berikan, telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan antara variabel X (pengambilan keputusan) dan variabel Y (peningkatan kemampuan siswa setelah belajar). Output SPSS menunjukkan bahwa sig (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05). Dalam hal ini, kriteria pengujian menyatakan bahwa jika sig (2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak.

Korelasi detreminasi menggunakan EXCEL

PRETEST	POSTEST				
35	60	1	koefesiensi korelasi		
35	60	r=	0,928409		
40	60				
40	60	2	hitung korelasi diterminasinya		
40	65	D=	86,19432		
40	65				
40	75				
45	80				
45	80				
45	80				
50	85				
50	85				
50	85				
50	85				
55	90				
55	90				
60	95				
65	95				

Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut, penulis berhak menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menyiratkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, penulis menyebutkan bahwa ingin melakukan uji koefisien determinasi secara manual. Koefisien determinasi (KD) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). KD dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r) dan dikalikan dengan 100%. Dalam contoh ini, penulis menyebutkan bahwa nilai r sebesar 0,928. Maka, perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,928^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,861,19432 \times 100\%$$

$$KD = 86,19432\%$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 86,19432% dari variasi dalam peningkatan kemampuan siswa setelah belajar dapat dijelaskan oleh pengambilan keputusan (variabel X), sedangkan sisanya sebesar 13,8816% (100% - 86,19432%) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi "Inquiring Minds Want to Know". Sebelum melakukan uji t

berpasangan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data pretest dan posttest menggunakan metode Lilliefors.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode Lilliefors, ditemukan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi. Berdasarkan data yang diberikan, ditemukan rata-rata selisih antara posttest dan pretest sebesar 30,830, dengan simpangan baku selisih sebesar 8,402. Dengan jumlah pasangan data sebanyak 18, dilakukan perhitungan nilai t.

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 4,61. Selanjutnya, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 17, dicari nilai kritis t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai t yang dihitung (4,61) lebih besar dari nilai kritis t, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Berdasarkan perbandingan antara nilai t yang dihitung dan nilai kritis t, ditemukan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai kritis t. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi "Inquiring Minds Want to Know".

Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (pengambilan keputusan) terhadap variabel Y (peningkatan kemampuan siswa setelah belajar). Dalam penelitian ini, ditemukan koefisien determinasi sebesar 86,1184%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,1184% variasi dalam peningkatan kemampuan siswa setelah belajar dapat dijelaskan oleh pengambilan keputusan, sedangkan sisanya sebesar 13,8816% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Pembahasan temuan penelitian ini dapat disandingkan dengan teori atau penelitian terdahulu yang mendukung temuan tersebut. Misalnya, hasil penelitian sebelumnya yang mengaitkan strategi pembelajaran "Inquiring Minds Want to Know" dengan peningkatan hasil belajar IPS. Jika temuan penelitian sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi tersebut memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Namun, perlu diingat bahwa pembahasan temuan penelitian ini juga harus mencakup keterbatasan penelitian, implikasi temuan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran, serta saran untuk penelitian selanjutnya guna mendalami aspek-aspek yang belum tercakup dalam

penelitian ini.

KESIMPULAN

Pada uji tahap akhir menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data dari nilai preetes yaitu 0,175 lebih besar dari L_{tabel} maka data berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas nilai postes didapatkan hasil nilai signifikansi 0,190 lebih besar dari 0,200 sehingga data dikatakan normal. Berdasarkan data yang berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan korelasi biserial, didapatkan hasil dengan nilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak. Ketika dalam uji hipotesis menggunakan korelasi biserial, H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak, itu berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (misalnya, pengambilan keputusan) dan variabel Y (misalnya, peningkatan kemampuan siswa setelah belajar). Secara lebih spesifik, dalam konteks penelitian ini, hasil yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa penerapan strategi "Inquiring Minds Want to Know" secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (biasanya 0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa peluang perbedaan yang diamati dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Artinya, hasil yang diamati adalah signifikan secara statistik dan memberikan bukti yang cukup kuat untuk mendukung adanya hubungan antara variabel X (pengambilan keputusan) dan variabel Y (peningkatan kemampuan siswa setelah belajar). Pada uji koefisien determinasi didapatkan hasil yaitu 861.184 atau 86%. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yaitu 86% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan sisanya yaitu 14% di pengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan pernyataan tersebut yang menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran "Inquiring Minds Want to Know" dengan metode pembelajaran konvensional, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, uji hipotesis yang tepat untuk menguji perbedaan antara kelompok perlakuan (menggunakan model pembelajaran "Inquiring Minds Want to Know") dan kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran konvensional) adalah menggunakan uji t.

Dalam konteks ini, uji t berpasangan (paired t-test) dapat digunakan untuk

membandingkan rata-rata hasil belajar IPS sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran. Nilai t yang dihitung dari data yang telah diberikan dapat digunakan untuk membandingkan dengan nilai kritis t pada tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya $\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Sehingga, dalam penelitian eksperimen ini, lebih tepat untuk menggunakan uji t berpasangan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, bukan uji korelasi.

REFRENSI

- Af'idatun Nisaul Khairoh, Imas Kania Rahman, Suhendra. (2018) Pengaruh Penerapan Strategi Inquiring Minds Want to Know terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Islamic: Primary Education*, 1 (2), 77-84
- Cahyaningrum, N., Priyanto, W., & Rofian. (2020). Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud Kelas V SD Semester I. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 440–447. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29769>
- Didik, P., Iv, K., & Bandar, M. I. N. (2019). Penerapan Strategi Inquiring Minds Want To Know Untuk Duki. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51–60.
<http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/64%0Ahttps://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/download/64/30>
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hamdi, S., & Farida, Q. A. (2019). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MA'ARIF NU I JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.815>
- HENDAYANI, H. (2020). ... Aktif Tipe Inquiring Minds Want To Know Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Getaran Dan Gelombang

<http://repository.radenintan.ac.id/11286/1/SKRIPSI 2.pdf>

- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Khoiroh, A. N., Rahman, I. K., & Suhendra, S. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Inquiring Minds Want To Know Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3527>
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>
- Muhammadiyah, M. T. S., & Sukoharjo, B. (2020). *Issn 2614-0357*. 1, 11–22.
- Musyaffa', M. A., & Haris, A. (2022). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>
- Nepi Lavela. (2019) *Skripsi Penerapan Strategi Inquiring Minds Want to Know untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Peserta Didik Kelas IV Min 7 Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/8951/7/PUSAT%201-2.pdf>
- Nur Hikmah Amiruddin. (2018) *Skripsi Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want to Know Terhadap Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3267-Full_Text.pdf
- Qurrotaini, L., & Nuryanto, N. (2020). Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 37. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.885>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88.

<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

- Saharuddin, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi. In *Pendidikan*.
[http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X \(1\).pdf](http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%2020-IPS-100%20X%20(1).pdf)
- Sartawi. (2019). *Skripsi Implementasi Strategi Inquiring Minds Want to Know pada Pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37748/1/1620421018_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Saskia Chairunnisa. (2023) *Skripsi Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want to Know untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Al-Madani Riau*. <https://repository.uin-suska.ac.id/70806/2/SKRIPSI%20SASKIA%20CHAIRUNNISA.pdf>
- Satria, E., & Kamza, M. (2020). PENGARUH STRATEGI BELAJAR INQUIRING MINDS WONT TO KNOW DENGAN GALLERY LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X yang memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan bangsa dan negara . Hal ini tidak bisa terlepas lebih bai. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(2), 55–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24372/jr.v4i2.21917>
- Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022). Penanaman Karakter Disiplin Pada Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 56–62.
<https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.32>
- Supiadi, E., Sulistyio, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. 05(03), 9494–9505.
- Suryani, T., Safruddin, S., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh Strategi Inquiring Minds Want To Know Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 1 Sakra Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1257–1264.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.744>

